

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pabrik beton *precast* ini merupakan perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam industri manufaktur beton *precast* dan *ready mix*. Perusahaan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai. Pabrik beton *precast plant* prambon dibangun pada bulan Januari 2015 dengan memiliki lahan seluas 6.16 Ha, memiliki 2 *Batching Plant*, dengan target kapasitas produksi 425.000 ton/tahun. Produk yang dihasilkan antara lain *Girder*, *Square pile*, *Spun pile*. Produk *Spun pile* diproduksi setiap hari dengan rata-rata 90 produk, sementara produk lainnya diproduksi setiap 2-3 hari sekali. Dalam pembuatan *Spun pile* terdiri dari dua proses yaitu kerangka beton dan adukan beton. Pembuatan kerangka beton terdiri dari bahan baku material *Joint plate*, *PC bar*, *Spiral*, Sementara pada pembuatan adukan beton yaitu pasir, batu split, dan semen. Bahan baku pembuatan kerangka disimpan digudang dan bahan baku, dan bahan baku material pembuatan adukan beton diolah di *Batching plant*.

Pergudangan memiliki peranan penting dalam Industri khususnya Industri manufaktur. Salah satunya adalah gudang bahan baku yang merupakan penyuplai material ke departemen produksi. Dalam gudang yang terpenting adalah bahan baku material harus bergerak untuk diproduksi jangan sampai bahan baku tersebut terlalu lama tersimpan di dalam gudang. Hal ini akan mengakibatkan kerusakan pada bahan baku tersebut dan menambah biaya simpan (Firman, dkk 2012).

Permasalahan yang dihadapi oleh pabrik beton *precast* terjadi di gudang bahan baku, yang mana terjadi dikarenakan oleh banyaknya material bahan baku pembuatan

kerangka yang datang dan keluar tetapi kurang baiknya prosedur penataan barang pada gudang menimbulkan masalah pada gudang tersebut, seperti bahan baku material yang baru datang diletakkan di depan pintu keluar gudang, sehingga bahan baku yang baru datang keluar terlebih dahulu untuk dikirim ke devisi produksi, dan bahan baku material yang lama jadi terlalu lama disimpan sehingga berkarat dan menurunkan kualitas material. Lalu penataan bahan baku material yang kurang rapi seperti peletakan semen penunjang untuk *finishing* pembuatan beton diletakkan diluar gudang yang membuat semen mudah mengeras, dan peletakan bahan baku material yang baru masuk diletakkan asal ada ruang yang kosong, membuat gudang terkesan sempit sehingga menyebabkan ketidak efisienan kerja dalam *material handling*. Kondisi tersebut menimbulkan masalah lain, karena ketidak teraturan dalam penyusunan produk, hal ini menghambat waktu proses pengiriman ke devisi produksi, hal ini menyebabkan perpindahan material kurang efektif dan efisien.

Maka dari beberapa permasalahan tersebut dibutuhkan adanya perancangan ulang tata letak gudang bahan baku material yang lebih teratur dan lebih baik sehingga dapat memperoleh jarak perpindahan dan *material handling* yang lebih pendek dengan menggunakan metode *shared storage*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model tata letak pada gudang bahan baku agar perpindahan *material handling* lebih efektif dengan menggunakan metode *shared storage*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model tata letak gudang bahan

baku yang lebih efektif dan efisien terhadap pemindahan *material handling* dengan menggunakan metode *shared storage*.

B. Manfaat

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan teori yang didapat dibangku kuliah dengan mengaplikasikannya di lapangan.
2. Membuat usulan perbaikan model tata letak gudang untuk kelancaran aktivitas pergudangan pergudangan dan mengefektifitaskan perpindahan *material handling*.
3. Sebagai masukan untuk pihak perusahaan.